

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI HUKUM BACAAN TAJWID MELALUI METODE *THINK TALK WRITE* (TTW) BERBANTUAN *WHATSAPP*

Tutiyati

SMA Negeri 1 Mojotengah, Wonosobo

tutiyati2011@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa karena guru dalam pembelajaran belum menggunakan metode yang variatif. Metode TTW (*Think Talk Write*) sebagai solusi pembelajaran yang dimulai dengan berfikir (*Think*), hasil berfikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi (*Talk*) dan membuat laporan hasil presentasi (*Write*). Tujuan penelitian untuk mengetahui metode TTW berbantuan Whatsapp dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi hukum bacaan tajwid dan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif berdasarkan nilai pre test dan post test siswa. Metode pengumpulan data menggunakan essay 20 soal melalui WhatsApp. Teknik analisis menggunakan uji *N Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI materi hukum bacaan tajwid. Hasil analisis nilai pre-test dan post-test, persentase ketuntasan siswa pada kompetensi pengetahuan dengan pembelajaran metode TTW berbantuan WhatsApp menunjukkan peningkatan. Sebanyak 13 siswa tidak tuntas pada hasil pre test dengan rata-rata sebesar 67 dan ketuntasan 57 %, artinya ada 17 siswa yang dapat mencapai ketuntasan pada materi tajwid. Sedangkan pada post-test terjadi peningkatan ketuntasan nilai, ada 23 siswa tuntas dan rata-rata skor post-test siswa sebesar 76. Persentase ketuntasan siswa pada post-test sebesar 77 %. Hasil analisis *N Gain* mengalami peningkatan sebesar 83%, dengan skor *N-Gain* sebesar 0,39 kategori sedang.

Kata kunci: Hasil belajar PAI, Metode *Think Talk Write*, *Whatsapp*

Abstract

The low student learning outcomes because teachers in learning have not used varied methods. The TTW (Think Talk Write) method is a learning solution that starts with thinking (Think), the results of thinking are communicated with presentations, discussions (Talk) and making a report on the results of the presentation (Write). The purpose of the study was to find out the TTW method assisted by Whatsapp in improving PAI learning outcomes for recitation law materials and how much improvement in student learning outcomes in class XI MIPA 1 Semester 2 of the 2020/2021 academic year. The type of research used is quantitative based on students' pre-test and post-test scores. The data collection method used an essay of 20 questions via WhatsApp. The analysis technique uses the N Gain test to determine the increase in PAI learning outcomes for recitation law materials. The results of the analysis of the pre-test and post-test scores, the percentage of students' completeness in knowledge competence by learning the TTW method assisted by Whatsapp showed an increase. A total of 13 students did not complete the pre-test results with an average of 67 and completeness 57%, meaning that there were 17 students who could achieve completeness in the recitation material. Meanwhile, in the post-test there was an increase in mastery scores, there were 23 students who completed and the average post-test score of students was 76. The percentage of students' completeness in the post-test was 77%. The results of the N Gain analysis increased by 83%, with an N-Gain score of 0.39 in the medium category.

Keyword: Learning outcomes, *Think Talk Write Method*, PAI, *Whatsapp*

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah disebabkan penggunaan metode ceramah yang dianggap metode konvensional sehingga anak malas dalam belajar, apa lagi materi Tajwid yang memang diperlukan perhatian dan semangat karena tidak bisa di pelajari dengan instan. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dapat membantu tingkat pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep sehingga siswa menjadi lebih jelas dalam memahami materi pembelajaran.

Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca AlQuran dengan mengeluarkan huruf dari makhrojnya. Agar bisa menjaga lisan dari kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Al Qur'an. Salah satu bagian dari tajwid berkenaan hukum nun sukun dan tanwin bertemu dengan 28 huruf hijaiyyah terbagi beberapa hukum bacaan antara lain; *Idzhar, Idghom bi ghunnah, Idghom bi laa ghunnah, Ikhfa, Iqlab, Ghunnah dan hukum bacaan Mad.* (Basthul Birri, 2014), Rasulullah SAW bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR.Bukhori).

Berdasarkan studi pendahuluan bahwa kemampuan siswa membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Mojotengah masih rendah ditunjukkan rata-rata masih dibawah KKM (72) atau ketuntasan nilai ketika penilaian harian 57% dari 30 siswa. Rendahnya kemampuan diduga karena guru belum menggunakan metode dalam mengajar. faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an ada dua, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya siswa tidak menyukai kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, siswa tidak memiliki semangat atau

motivasi dari dalam diri untuk bisa membaca AlQur'an, lidah siswa yang kaku ketika mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah. Faktor ekstern yaitu didikan dalam keluarga, latar belakang sekolah yang tidak mewajibkan siswanya bisa membaca Al-Qur'an, pengaruh pergaulan dengan teman, baik di sekolah maupun di rumah, frekuensi pertemuan disekolah yang singkat, ketidakcocokan dengan guru pengampu dan metode yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti mengambil solusi dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Strategi *Think Talk Write* (TTW) menurut Lusia Ari Sumirat (2014) adalah “Model kooperatif yang pada dasarnya merupakan strategi belajar melalui tahapan berfikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*)”. (Devi, 2021)

Suyatno (2009), *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir, hasil berfikir dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Pembelajaran TTW memiliki karakteristik sebagai berikut: a) *Think* (Berpikir) siswa di beri materi Tajwid, kemudian membaca, memahami, dan memberi solusi bisa merangsang untuk berpikir. Kreatifitas siswa dan niat siswa untuk bisa belajar tajwid sangat berpengaruh pada hasil belajar; b) *Talk* (Berbicara) siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami berupa pertanyaan atau berdiskusi terkait cara membaca Al Quran dengan baik dan benar; c) *Write* (Menulis) Siswa menuliskan hasil diskusi atau menulis materi / tugas yang diterima dapat membantu siswa dalam pemahaman materi tajwid. Metode pembelajaran TTW diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan, aktif, dan siswa dapat memahami materi. Oleh karenanya peneliti dapat mengidentifikasi metode TTW dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi. Ada beberapa pilihan aplikasi yang digunakan yaitu *WhatsApp*, *aplikasi Google Meet*, *Zoom* dan *Google Classroom*. *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. (<https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/whatsapp-menjadi-tren-alternatif-media-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi>). Para siswa baik dari pendidikan formal maupun non formal di Indonesia pada era digital sudah biasa menggunakan aplikasi *whatsapp* ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti PJJ yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp* dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media *whatsapp* agar lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Media *whatsapp* adalah solusi praktis untuk PJJ karena penggunaan *whatsapp* sangat praktis, sederhana, semua orang bisa mengakses, sinyal lebih bersahabat, sehingga semua siswa bisa mengaksesnya. Media *Whatsapp* siswa bisa menerima informasi berupa share materi, membuka, mempelajari, dan memahami materi tersebut, kemudian bisa dijelaskan bagi yang belum memahami dengan chat langsung di WAG (*Whatsapp Group*) kelas, *video call* ataupun dengan *Voice Note*. Selanjutnya siswa bisa menyalin, mencatat dan merangkum di buku catatan. Permasalahan penelitian untuk mengetahui metode TTW berbantuan *Whatsapp* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi hukum bacaan tajwid dan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan nilai *pre test* dan *post test* siswa. Metode pengumpulan data *essay* 20 soal yang dikirim melalui *WhatsApp*. Langkah pembelajarannya diawali dengan *pre tes*, siswa mengerjakan soal *essay* 20 soal tajwid, soal dikirim melalui WAG kelas. Selanjutnya siswa diberi tindakan pembelajaran dengan metode TTW (*Think, Talk, Write*) dengan materi hukum bacaan (Tajwid). Siswa membacanya, memahami dan berpikir, siswa berkomunikasi dengan diskusi, bertanya dan menyampaikan informasi terkait tajwid, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menuliskan atau mencatat pembelajaran. Selanjutnya dilakukan *post test* dengan mengerjakan 20 soal *essay*. Populasi penelitian seluruh siswa yaitu kelas XI SMA N 1 Mojotengah yang berjumlah 259 siswa. Teknik *Purposive Sampling* dipilih Kelas XI MIPA 1 berjumlah 30 siswa. Teknik analisis menggunakan uji *N Gain* dengan rumus yang disajikan pada persamaan (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI materi hukum bacaan tajwid.

$$N\ Gain = \frac{Rataan\ post\ test - rataan\ pre\ test}{100 - rataan\ pre\ test} \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar kondisi awal *pre test*, siswa diminta untuk mengerjakan soal tertulis. Penilaian harian terdiri dari 20 soal uraian. Hasil penilaian harian di analisis untuk mengetahui pada kondisi awal sebelum ada tindakan dilakukan. Jumlah siswa di kelas XI MIPA 1 ada 30 siswa. KKM yang ditentukan dari sekolah sebagai standar minimal adalah 72. Hasil penilaian Harian (*pre tes*) menunjukkan nilai rata-rata 67, dengan 17 siswa (57 %) yang tuntas dan 13 siswa (43%) yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 41. Hasil *pre test* disajikan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Data Nilai Pre Test

Kriteria	Jumlah
Siswa Tuntas	17
Siswa Tidak Tuntas	13
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	41
Rata-Rata Nilai	67.033
Ketuntasan	57%

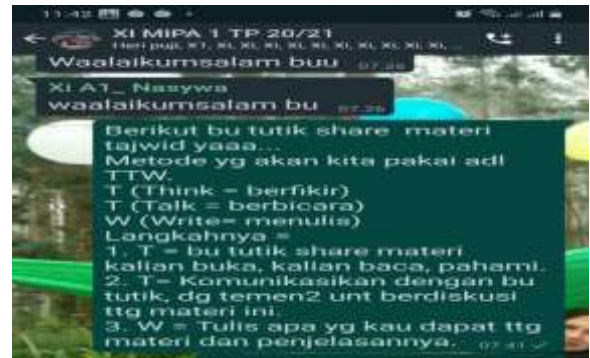
Rentang nilai yang dihasilkan siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Mojotengah, disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Rentang nilai kondisi awal (Pre test)

No	Rentang Nilai	Frekuensi
1	40 – 49	5
2	50 – 59	5
3	60 – 69	1
4	71 – 79	16
5	80 – 89	3
	Jumlah	30

Hasil nilai siswa kelas XI MIPA 1 masih jauh dari harapan, untuk itu peneliti menggunakan metode lain yang bisa sebagai alternative dalam pembelajaran yang lebih kreatif. Metode TTW (*Think Talk Write*) berbantuan *whatsApp* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Peneliti mengawali dengan menjelaskan tentang makna metode TTW di grup kelas dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran metode TTW disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode TTW melalui WAG kelas

Langkah pertama mengirimkan materi tajwid melalui WAG kelas, siswa membaca, memahami dan membuat catatan dari hasil secara individual kemudian di bawa ke forum diskusi (*Think*).



Gambar 2. Materi tajwid

Kedua, siswa berinteraksi dan berkomunikasi tentang catatan tajwid baik dengan guru maupun siswa. Melalui *whasApp* siswa dipersilahkan untuk bertanya, bagi siswa yang belum memahami atau meminta penjelasan terkait materi (*Talk*). Ketiga, siswa mencatat sendiri hasil diskusi yang sudah di pahami oleh masing-masing siswa sesuai dengan bahasa sendiri (*Write*).



Gambar 3. Voice Note siswa



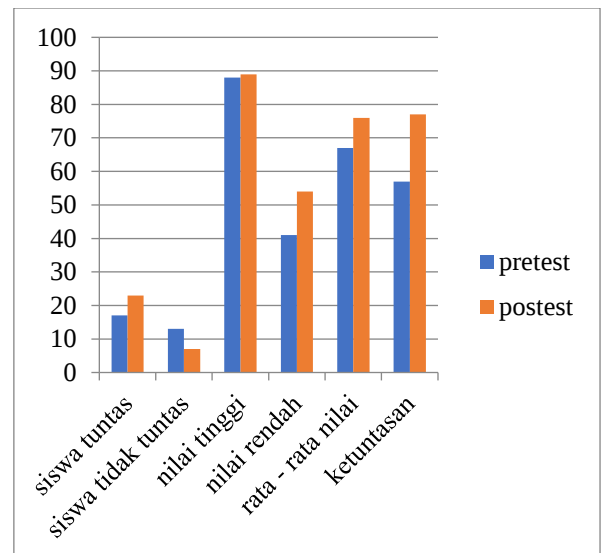
Gambar 4. Hasil diskusi

Kegiatan pembelajaran materi tajwid menggunakan metode TTW berbantuan *whatsApp* diikuti oleh 30 siswa di kelas XI MIPA 1. Langkah selanjutnya evaluasi siswa di minta untuk mengerjakan post test 20 soal essay. Hasil penilaian harian (post test) menunjukkan nilai rata-rata 76, dengan 23 siswa (77 %) yang tuntas dan 7 siswa (23 %) yang tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 54. Hasil *pretest* disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai *Pretest* dan *Post Test*

<i>Kriteria</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Siswa tuntas	17	23
Siswa tidak tuntas	13	7
Nilai Tertinggi	88	89
Nilai Terendah	41	54
Rata – rata nilai	67	76
Ketuntasan	57%	77%

Hasil nilai *pre test* dan *post test* siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mojotengah disajikan pada Gambar 5 berikut



Gambar 5. Hasil Belajar PAI

Rentang nilai *pretes* dan *posttest* yang dihasilkan siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Mojotengah disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Rentang Nilai Post Test

No	Rentang Nilai	Frekuensi	
		<i>Pre Test</i>	<i>Pos Test</i>
1.	40 – 49	5	-
2.	50 – 59	5	3
3.	60 – 69	1	4
4.	71 – 79	16	10
5.	80 – 89	3	13
	Jumlah	30	30

Peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif menggunakan uji *N Gain*, Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan pada gambar 6 bahwa persentase ketuntasan siswa pada kompetensi pengetahuan dengan pembelajaran metode TTW menunjukkan peningkatan. Sebanyak 13 siswa tidak tuntas pada saat menjawab soal *pre test*. Siswa dikatakan tuntas apabila skor yang diperoleh mencapai 72 sesuai KKM yang ada pada sekolah. Rata-rata skor *pre-test* siswa yaitu 67, dengan demikian ketuntasannya yaitu 57 %, artinya ada 17 siswa yang dapat mencapai ketuntasan pada materi tajwid. Sedangkan pada *post-test* terjadi peningkatan ketuntasan nilai, ada 23 siswa tuntas. Rata-rata skor *post-test* siswa yaitu sebesar 76. Persentase ketuntasan siswa pada *post-test* sebesar 77 %.

Hasil peningkatan ketercapaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat dengan hasil analisis *N Gain* bahwa rata-rata perolehan nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebesar 83%, selain itu rata-rata perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0,39 kategori sedang. Ada 25 siswa yang mengalami peningkatan nilai, dan 4 siswa yang justru nilainya menurun, sedang ada 1

orang yang nilainya tetap. Hal ini membuktikan bahwa pada pembelajaran dengan metode TTW berbantuan *WhatsApp* bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dikarenakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya. Siswa juga akan lebih mudah menyimpan informasi ke memori jangka panjang karena siswa terlibat aktif dalam melakukan pembelajaran (Suprihatiningrum, Jamil, 2013). Bantuan *WhatsApp* bisa lebih mudah diikuti oleh setiap siswa karena penggunaannya lebih mudah dengan sinyal yang familiar.

Penelitian didasari oleh beberapa penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang relevan Irvan Erik Istrada, (2018) pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII SMP N 1 Seputih Agung. Penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 sebesar 65%, pada siklus 11 sebesar 86,20%, sehingga ada peningkatan 48,27%. Yuli Kusniati, (2015) dalam meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe TTW pada siswa kelas 1V MI Al Ishlahat Jatiuwung, Kota Tangerang. Penerapan metode pembelajaran TTW meningkatkan hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar siswa dengan rata-rata *post test* pada siklus 1 sebesar 64,06. Sedangkan rata-rata nilai *post test* pada siklus 11 meningkat menjadi 79,7. Prosentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 56,25% dan pada siklus 11 sebesar 81,25%. Eka Susilowati (2020) pada bagaimana pembelajaran daring di tengah wabah covid 19 melalui grup *whatsApp* bahwa proses pembelajaran melalui grup *whatsApp* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Alasannya *whatsApp* lebih familiar, siswa lebih mudah ikut parsitipasi aktif, foto soal-soal, penjelasan melalui chat atau VN diikuti dengan lancar.

KESIMPULAN

Metode TTW (*Talk Think Write*) berbantuan *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi hukum bacaan tajwid kelas XI MIPA 1 Semester 2 Tahun pelajaran 2020/2021 berdasarkan pre test 67 dengan ketuntasan 57 % dan post test terjadi peningkatan ketuntasan nilai. Hasil nilai skor post test rata-rata 76 dengan ketuntasan 77 %. Berdasarkan uji *N Gain* diperoleh rata-rata perbandingan antara nilai pre test dan post test sebesar 83%, dengan skor *N Gain* sebesar 0,39 kategori sedang. Pembelajaran berbantuan *WhatsApp* sangat efektif digunakan dikalangan siswa, mengingat *WhatsApp* sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahan terbitan Kemenag RI.
- Anita Nuraini Dyah Widayanti, Herlina Fitrihidajati dan An Nuril Maulida Fauzia (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Pada Siswa Kelas VII* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/viewFile/15834/14366>
- Bastul Birri, Maftuh, (2014). *Tajwid Jazariyyah (Standar Bacaan Al Qur'an Kediri; Madrasah Murottilil Qur'anil Karim*
- Eka Susilowati .(2020). *Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp* <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/12896>
- Irvan Erik Istrada (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write(TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung* <https://repository.radenintan.ac.id/4740/1/Skripsi%20Full.pdf>
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).*
- Yuli Kusmiyati (2015). *Meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe think talk write (ttw) pada siswa kelas IV Mi Al Ishlahat Jatiuwung Kota Tangerang* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29733> diakses pada 18 Januari 2016
- Kemenag. (2020). *WhatsApp Menjadi Tren Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi* <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/whatsapp-menjadi-tren-alternatif-media-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi> diakses pada 20 Juli 2020